



**ANALISIS DETEKSI KECURANGAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2018 -2019**

Zahri Fadli¹, Jumiadi AW², Arthur Simanjuntak³

Politeknik Unggul LP3M¹, Universitas Negeri Medan², Universitas Methodist Indonesia³

Zahrifadli0@gmail.com¹, jumiadiaw@unimed.ac.id²

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk untuk menguji pengaruh fraud diamond terhadap kecurangan laporan keuangan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai 2018. Jumlah perusahaan sebanyak 40 perusahaan dengan pengamatan selama 2 tahun. Berdasarkan metode purposive sampling, jumlah sampel adalah 80. Metode analisis data menggunakan regresi logistik. Pengumpulan data menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan yang diunduh dari www.idx.co.id. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik dengan bantuan SPSS 26.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, rasio sifat industri, opini audit dan pergantian direktur tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (Beneish M-Score) dengan nilai 0.649, 0.142, 0.658, 0.750, 0.999 dan 0,545 nilai signifikan.

Kata Kunci : *Laporan Keuangan, Beneish M-Score , Segitiga Penipuan, Fraud Diamond, Stabilitas Keuangan..*

1. Pendahuluan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2017), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI,2017).

Oleh karena itu, para pelaku bisnis harus dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan serta terbebas dari adanya kecurangan yang akan sangat menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Ketika terdapat salah saji material dalam laporan keuangan, maka informasi tersebut menjadi tidak relevan untuk dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan karena analisis yang dilakukan tidak berdasarkan informasi yang sebenarnya.

Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI,2016) disebutkan bahwa pemakai laporan keuangan meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur, pelanggan, pemerintah serta lembaga keuangan, dan masyarakat.

Pada saat perusahaan menerbitkan laporan keuangan, sesungguhnya perusahaan tersebut ingin menggambarkan kondisinya dalam keadaan yang terbaik. Hal ini dapat menyebabkan kecurangan pada laporan keuangan yang akan menyesatkan investor dan pengguna laporan keuangan yang lain. Ketika ada salah saji material dalam laporan keuangan, maka informasi tersebut menjadi tidak valid untuk dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan, karena analisis yang dilakukan tidak berdasarkan informasi yang sebenarnya.

Kasus-kasus yang sering terjadi pada kecurangan laporan keuangan biasanya dilakukan oleh pihak-pihak petinggi perusahaan atau pihak yang berpengaruh dalam pembuatan laporan keuangan. Walaupun saat ini sorotan utama sering terjadi pada manajemen puncak perusahaan, atau terlebih lagi terhadap pejabat tinggi suatu instansi, namun sebenarnya penyimpangan perilaku tersebut bisa juga terjadi di berbagai lapisan kerja organisasi. Pada kecurangan laporan keuangan mungkin pelaku-pelaku yang melakukan kecurangan akan merasa diuntungkan dengan tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, namun akan merugikan untuk pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan untuk mendapatkan informasi-informasi yang harusnya akurat dan relevan.

Certified Fraud Examiner (CFE) mempresentasikan standar yaitu Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) dan memiliki keahlian dalam semua aspek dari profesi anti fraud dan ditetapkan oleh ACFE Board of Regents suatu dewan yang dipilih oleh anggota CFE. Dalam Standar Association of Certified Fraud Examiners (ACFE,2016), fraud didefinisikan sebagai suatu penyajian yang keliru tentang kebenaran atau penyembunyian fakta material guna mendorong orang lain untuk bertindak yang merugikan mereka. Tindakan fraud dilakukan oleh seseorang atau entitas yang mengetahui bahwa sebenarnya kekeliruan atau kecurangan tersebut dapat mengakibatkan manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas lain.

Dalam American Institute Of Certified Public Accountants (AICPA) SAS No. 99 financial statement fraud dapat dilakukan dengan : (1) Manipulasi, Pemalsuan atau perubahan catatan akuntansi, dokumen pendukung dari laporan keuangan yang disusun. (2) Kekeliruan atau kelalaian yang disengaja dalam informasi yang signifikan terhadap laporan keuangan. (3) Melakukan secara sengaja penyalahgunaan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.

Association of Certified Fraud Examiners dalam Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse (ACFE, 2014) menemukan sekitar 77 % kecurangan dilakukan oleh individu melalui departemen

seperti akuntansi, operasi, penjualan, eksekutif atau manajemen tingkat atas, layanan konsumen, pembelian dan keuangan. Selain itu, terjadi peningkatan pada sebagian besar jenis fraud salah satunya pada kecurangan laporan keuangan sebesar 9,0%, meningkat dari tahun 2012 yang hanya 7,6% (ACFE, 2012). Angka ini tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan penyalahgunaan aset yang mencapai 85,4 %, tetapi kecurangan laporan keuangan menyebabkan dampak keuangan terbesar.

Berawal dari peristiwa runtuhnya salah satu perusahaan raksasa di Amerika Serikat yaitu Enron Corporation pada tahun 2001, yang mengungkap suatu fakta di balik peristiwa tersebut yaitu terjadinya skandal akuntansi. Enron Corporation melakukan kecurangan dengan mendongkrak laba dan menyembunyikan utang lebih dari \$1 miliar dengan menggunakan perusahaan diluar pembukuan, memanipulasi pasar listrik dan energi di Texas dan California Skandal ini telah menyebabkan kerugian kapitalisasi pasar sebesar \$70 miliar yang menghancurkan sejumlah besar investor, karyawan, maupun para pensiunan.

Beberapa kasus di Indonesia yang juga melakukan manipulasi laporan keuangan PT Bank Bukopin yang merevisi laporan tiga tahun terakhir yaitu tahun 2016, 2017, 2018. PT Bank Bukopin merevisi laba bersih menjadi Rp 183, 56 miliar dari sebelumnya Rp 1.08 triliun. Penurunan terbesar adalah di bagian pendapatan provisi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit. Pendapatan ini turun dari Rp 1,06 triliun menjadi Rp 317, 88 miliar. Akibatnya, beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas asset keuangan direvisi meningkat dari Rp 649, 05 miliar menjadi Rp 797,65 miliar. Hal ini menyebabkan beban perseroan meningkat Rp 148, 6 miliar (Detik finance, 2018).

Contoh kasus lain dalam perusahaan pertambangan pada perusahaan PT. Timah (Persero) Tbk diduga memberikan laporan keuangan fiktif pada semester 1 tahun 2015. Pelaporan keuangan fiktif ini dilakukan untuk menutupi kinerja keuangan PT. Timah (Persero) Tbk yang semakin mengkhawatirkan. Sejak tiga tahun terakhir kondisi PT Timah (persero) Tbk kurang sehat pada awal tahun 2015 perusahaan mengalami kerugian sebesar 59 miliar rupiah. Oleh karena itu Ikatan Karyawan Timah (IKT) menuntut agar jajaran direksi segera mengundurkan diri, karena selain mengalami penurunan laba PT Timah (Persero) juga mengalami peningkatan utang hampir 100% dibanding tahun 2013 hanya sebesar Rp 263 miliar naik menjadi Rp 2, 3 triliun pada tahun 2015.

Beberapa kasus lain di Indonesia yang terjadi manipulasi laporan keuangan yang dilakukan manajemen di antaranya adalah PT Garuda Indonesia, PT Sunprima Nusantara, PT Tiga Pilar Sejahtera Food, PT Karina Utama. Salah satu kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan perusahaan real estate yaitu PT Waskita Karya yang mencatat kelebihan laba bersih sejak 2004 – 2007 dengan total hampir 500 miliar dan dilakukan oleh direksi PT Waskita Karya. Menurut Sudaryatmo sebagai ketua. Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia terjadi peningkatan pada pengaduan kasus hukum sektor properti oleh konsumen ke Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (Tribun Timur, 2015). Berdasarkan data Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia atau YLKI menyebutkan sektor property real estate masuk tiga besar pengaduan terbanyak sebanyak 2017, dengan presentase 9% dari total 642 pengaduan. YLKI juga menyebutkan pengaduan terbanyak dilakukan oleh Lippo Group sebanyak 6 kali pengaduan , PT Binakarya Propertindo 3 kali pengaduan , PT Integra Mulia Sejahtera 2 kali pengaduan, PR Paramount Land 2 kali pengaduan dan PT abdi Duta Karya 1 kali pengaduan (Tempo.co, 2018).

Kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia merupakan bagian dari kegagalan audit yang juga dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) di beberapa negara lainnya. Akuntan Publik di Amerika Serikat dalam hal ini AICPA (American Institute Certified Public Accountant), memberikan solusi untuk mengatasi praktik kecurangan laporan keuangan dalam bentuk Statement of Auditing Standards (SAS). Sementara, International Federation of Accountants (IFAC), sebuah organisasi di Jerman yang menetapkan standar akuntansi, auditing dan kode etik pada tingkat global, juga menerbitkan International Standards on Auditing (ISA). Dalam standar tersebut, terdapat ilustrasi faktor kecurangan, yaitu ISA no.240 dan SAS no 99 yang didasarkan pada teori segitiga kecurangan atau fraud triangle. Teori segitiga ini dikemukakan oleh Cressey (1953) yang mengkategorikan tiga kondisi kecurangan di perusahaan, yaitu tekanan (incentive/pressure), peluang (opportunity) dan rasionalisasi (rationalization).

Teori fraud triangle yang dicetuskan Cressey (1953) sampai saat ini dipakai oleh para praktisi sebagai pendekatan dalam mendeteksi suatu tindak kecurangan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Cohen et al. (2008) mengenai peran manajer pada perusahaan yang melakukan kecurangan dengan menggunakan pendekatan teori fraud triangle. Hasil penelitian menunjukkan adanya konsistensi dengan pernyataan SAS No. 99 yaitu motif ekonomi selalu muncul pada perusahaan fraud serta faktor psikologi dan adanya kesempatan berperan penting dalam terjadinya kecurangan. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, teori fraud triangle dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) menambahkan tiga kondisi yang telah ditemukan oleh Cressey (1953) kemampuan (capability), sehingga empat kondisi tersebut dinamakan fraud diamond. Pada penelitian ini peneliti mencoba mendeteksi kecurangan laporan keuangan (fraudulent financial statement) dengan menggunakan fraud diamond. Dalam penelitian Abdullahi dan Mansor (2015) menyatakan fraud triangle dan fraud diamond dapat digunakan auditor, akuntan forensik dan para ahli akuntansi forensik untuk identifikasi maupun investigasi fraud serta memperhitungkan risiko dari kecurangan di Nigeria.

Dalam Fraud triangle yang memiliki beberapa faktor yaitu Tekanan (Pressure) Menurut AICPA, terdapat empat jenis kondisi yang umum terjadi pada Pressure yang dapat mengakibatkan kecurangan. Kondisi tersebut adalah Financial Stability, External Pressure, Personal Financial Need, dan Financial Targets. Tekanan ini bersifat keuangan dan nonkeuangan. Faktor kedua yaitu Kesempatan (Opportunity). Menurut SAS No.99 (AICPA 2002), terdapat beberapa kondisi terkait kesempatan yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan, yaitu: Sifat Industri (Nature Of Industry) , pengawasan yang tidak efektif (Effective Of Monitoring), Struktur Organisasi (Organization Structure). Faktor ketiga yaitu Rasionalisasi (Rationalization) yang dapat diukur menggunakan Pergantian Auditor (Auditor Change) dan Penilaian subjektif perusahaan (Total Accrual Ratio) dan Opini Auditor. Dalam penelitian Wolfie yaitu Fraud Diamond menambahkan satu faktor yaitu kemampuan dan diukur menggunakan Pergantian Direksi (Director Change).

Beneish M-Score. Model ini merupakan model untuk memprediksi kecurangan laporan keuangan – manajemen laba yang dikembangkan dengan menggunakan logit regression, dimana delapan rasio keuangan yang terkandung dalam model ditentukan dan diuji dengan menggunakan principle component analysis (Beneish, 1999). Delapan rasio yang terkandung dalam model, antara lain days sales receivable index (DSRI), gross margin index (GMI), depreciation index (DEPI), sales growth index (SGI), leverage index (LVGI), total accruals to total assets (TATA), asset quality index (AQI), dan sales general administrative index (SGAI). Laporan keuangan dengan nilai M Beneish lebih besar dari -2,22 patut diduga mengandung kecurangan .

Peneliti menggunakan acuan dari penelitian Apriliana et al. 2017 Financial yang menggunakan metode M-Beneish Score dalam menghitung variabel dependen yaitu fraudulent financial reporting. Dan variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan Financial Targets , Institutional Auditor Quality, Liquidity, Effective Monitoring, Change in Auditor, dan Director Change tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dan Financial Stability , External Auditor dan Frequent Number CEO Picture berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pada penelitian Oktaviana 2019 menyimpulkan bahwa Personal Financial Needs berpengaruh terhadap fraud laporan keuangan, External Pressure berpengaruh terhadap fraud laporan keuangan, Rationalization berpengaruh terhadap fraud laporan keuangan, Financial Stability tidak berpengaruh terhadap fraud laporan keuangan, Financial Target tidak berpengaruh terhadap fraud laporan keuangan, Nature Of Industry tidak berpengaruh terhadap fraud laporan keuangan, Effective Monitoring tidak berpengaruh terhadap fraud laporan keuangan dan Capability tidak berpengaruh terhadap fraud laporan keuangan

Sedangkan Aprilia (2017) mengatakan bahwa Stabilitas Keuangan yang diprosikan dengan rasio perubahan total aset saja yang berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan Politisi CEO, Frekuensi Kemunculan Gambar CEO , Kebijakan Hutang-Piutang tidak, Terbatasnya Akses Informasi Entitas Efektifitas Pengawasan, Pergantian Ketua Auditor Internal, Tekanan Pihak Eksternal , Kepemilikan Manajerial, Pergantian Kebijakan akuntansi perusahaan, Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Dari ketiga penelitian tersebut ditemukan juga ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian oleh Rengganis et al. (2018), Inayanti dan Sukirman (2016) Sihombing dan Rahardjo (2014) , dan Yulistiyati et al. (2019). Seluruh hasil dari penelitian tersebut tidak menunjukkan hasil yang sama yang dapat mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan (Fraudulent Financial Statement). Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya dan dengan mengingat pentingnya bagaimana mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan, maka penulis akan menguji kembali pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Nature of Industry, Opini Audit dan Pergantian Direksi terhadap Fraudulent Financial Statement untuk melihat pengaruh dan jenis hubungannya.

Pada penelitian ini menggunakan enam variabel proksi independen yaitu Stabilitas Keuangan (Financial Stability), Tekanan Eksternal (External Pressure), Target Keuangan (Financial Target), Kondisi Industri (Nature Of Industry), Opini Audit dan Pergantian Direksi .Variabel proksi tersebut mewakili variabel independen dalam fraud diamond yaitu Tekanan (Pressure), Kesempatan (Opportunity), Rasionalisasi (Rationalization), dan Kemampuan (Capability). Periode pengamatan yang peneliti lakukan yaitu dua tahun dari tahun 2017 – 2018 dengan sampel perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut–turut dalam periode pengamatan.

1.1. Sub Judul 1 (Capitalize Each Word; Bold; Times New Roman; 11; Spacing 1.0)

Isi tulisan (Times New Roman 11, Rata kanan-kiri, spacing 1.0)

1.2. Sub Judul 2 (Capitalize Each Word; Bold; Times New Roman; 11; Spacing 1.0)

Isi tulisan (Times New Roman 11, Rata kanan-kiri, spacing 1.0)

1.3. Sub Judul 3 (Capitalize Each Word; Bold; Times New Roman; 11; Spacing 1.0)

Isi tulisan (Times New Roman 11, Rata kanan-kiri, spacing 1.0)

1.4. Sub Judul Dst (Capitalize Each Word; Bold; Times New Roman; 11; Spacing 1.0)

Isi tulisan (Times New Roman 11, Rata kanan-kiri, spacing 1.0)

2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Teori Keagenan (Agency Theory) H1. (Bold; TNR 11)

Teori utama (grand theory) yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu agency theory. Agency theory digunakan dikarenakan dalam kasus fraud terdapat hubungan yang erat antara prinsipal dan agen yang memiliki kepentingan berbeda. Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) adalah :

“Suatu kontrak di bawah satu atau lebih yang melibatkan agent untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agent”.

Teori ini mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (shareholders) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen dalam suatu kontrak kerjasama yang disebut nexus of contract. Teori keagenan menurut Scott (2015) ialah hubungan atau kontrak antara principal dan agent, dimana principal adalah pihak yang memperkerjakan agent agar melakukan tugas untuk kepentingan principal, sedangkan agent adalah pihak yang menjalankan kepentingan principal”.

Tujuan utama dari teori keagenan (agency teory) adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak – pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisasi biaya sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan ketidakpastian.. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham.

Teori keagenan atau agensi muncul ketika pemegang saham memperkerjakan pihak lain untuk perusahaannya. Teori agensi melakukan pemisahan terhadap pemegang saham (principal) dengan manajemen (agen). Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang prinsipal

memerintah orang lain sebagai agen untuk melakukan jasa atas nama prinsipal serta memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang baik bagi prinsipal. Prinsipal menganggap bahwa agen dapat melakukan hal yang terbaik untuk kepentingan prinsipal.

Namun pada kenyataannya, kedua belah pihak memiliki hubungan untuk memaksimalkan kepuasannya masing-masing disinilah kenapa prinsipal mempunyai alasan untuk tidak selalu percaya bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Pada praktiknya hubungan keagenan tersebut seringkali mengalami ketidakseimbangan informasi (information asymmetry) yang menimbulkan adanya benturan kepentingan antara principal dan agen yaitu pemilik modal dan para pengelola modal atau manajemen perusahaan yang disebut dengan conflict of interest.

Oleh karena conflict of interest inilah maka perusahaan sebagai agen menghadapi berbagai tekanan (Pressure) untuk menemukan cara agar kinerja perusahaan selalu meningkat agar tingkat pengembalian investasi (berupa dividen) yang diperoleh oleh prinsipal semakin tinggi, sehingga prinsipal akan memberikan apresiasi kepada agen (Rationalization). Tingkat kesempatan dan peluang untuk melakukan kecurangan (Opportunity) dan tahu bagaimana cara menutupi kecurangannya tersebut (Capability) yang menyebabkan perusahaan semakin mudah untuk melakukan fraud.

2.2. Laporan Keuangan (Financial Statement)

Laporan keuangan pada dasarnya disusun untuk memberitahukan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan yang akan bermanfaat bagi sebagian besar pemakai laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan disusun dan disajikan selama setahun untuk memenuhi kebutuhan pihak intern perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan. Laporan keuangan dipergunakan manajemen untuk mengambil keputusan yang bermanfaat bagi perkembangan perusahaan sedangkan bagi investor laporan keuangan juga berguna dalam keputusan menamakan saham.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2017) “laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Menurut Kasmir (2016:7) “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Menurut Harahap (2018:105) “laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

2.3. Metode M – Beneish

Beneish Ratio Index adalah suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dalam mendeteksi ada atau tidaknya kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut dibuktikan dalam Beneish (1999) yang telah melakukan penelitian perbedaan kuantitatif antara perusahaan yang teridentifikasi melakukan manipulasi laba dan yang tidak melakukan manipulasi laba. Beneish melakukan analisis dengan menggunakan data keuangan lalu menghitung resiko keuangan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi manipulasi terhadap laporan keuangan atau tidak. Beneish (1999) mengungkapkan bahwa pada umumnya manipulasi laba ditunjukkan dengan peningkatan atas pendapatan / penurunan atas beban perusahaan secara signifikan dari satu tahun (t) ke tahun sebelumnya (t-1). Beneish M-Score. Model ini merupakan model untuk memprediksi kecurangan laporan keuangan – manajemen laba yang dikembangkan dengan menggunakan logit regression, dimana delapan rasio keuangan yang terkandung dalam model ditentukan dan diuji dengan menggunakan principle component analysis (Beneish, 1999). Delapan rasio yang terkandung dalam model, antara lain days sales receivable index (DSRI), gross margin index (GMI), depreciation index (DEPI), sales growth index (SGI), leverage index (LVGI), total accruals to total assets (TATA), asset quality index (AQI), dan sales general administrative index (SGAI). Laporan keuangan dengan nilai M Beneish lebih besar dari -2,22 patut diduga mengandung kecurangan.

2.4. Kerangka Berfikir

Penelitian ini memproksikan Kecurangan Laporan Keuangandengan Financial Stability, Exsternal Pressure, Financial Target, Nature Of Industry, Opini Audit danPergantian Direksisebagai variabel dependen.

1. Pengaruh Financial Stability Sebagai Variabel Proksi Pertama Pressure Terhadap Fraudulent Financial Statement

Oktaviana (2019) mengindikasikan bahwa saat perusahaan dalam masa pertumbuhan dibawah rata rata industry, manajemen dapat memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan performas perusahaan, karena untuk menarik minat investor dalam menanamkan modalnya, perusahaan harus berusaha memperindah total asset yang dimiliki. Dalam Aprilia (2017) menyatakan bahwa Financial Stability yang diproksikan dengan rasio perubahan total asset berpengaruh signifikan terhadap kecurag laporan keuangan. Pada penelitian Annisya et al. (2016), menunjukkan bahwa financial stability yang diproksikan dengan perubahan total aset (ACHANGE) terbukti berpengaruh positif terhadap financial statement fraud.

2. Pengaruh External Pressure Sebagai Variabel Proksi Kedua Pressure Terhadap Fraudulent Financial Statement

Adanya tekanan pihak eksternal akan menyebabkan manajemen akan menyebabkan manajemen akan mencari pinjaman dari pihak lain agar perusahaannya dapat bersaing dengan kompetitif. Tekanan tersebut akan menjadi pemicu bagi pihak manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Manajemen akan lebih menghalalkan segala macam cara untuk mendapatkan pinjaman dan akan berusaha untuk menampilkan laporan keuangan yang sempurna agar dinilai kinerjanya baik. Elestine (2018) membuktikan bahwa external pressure tidak berpengaruh terhadap kecurangan. Hal ini di dukung oleh Sunardi dan M. Nuryatno (2018) external pressure yang diproksikan dengan menggunakan proksi leverage ratio berpengaruh negative terhadap financial statement fraud.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Rahardjo (2014) menyatakan bahwa external pressure memiliki pengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

3. Pengaruh Financial Target Sebagai Variabel Proksi Ketiga Pressure Terhadap Fraudulent Financial Statement

Perusahaan mungkin akan memanipulasi laba untuk memenuhi tolak ukur atau prakiraan para analis seperti laba sebelumnya. Hal ini dikarenakan dalam menghalalkan kinerjanya, manajer perusahaan dituntut untuk melakukan performa terbaik sehingga dapat mencapai target keuangan yang telah direncanakan. Skousen et al. (2008) mengatakan Return on total aset (ROA) adalah ukuran kinerja operasional secara luas digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aset telah diguna kan. Hal ini didukung oleh Kasmir (2013:202) yang mengatakan ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah yang digunakan perusahaan. Oleh karena itu, ROA digunakan sebagai proksi variabel financial target. Sihombing dan Rahardjo (2014) yang mengatakan bahwa variabel financial target yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud. Sedangkan dalam Annisya et al. (2016) variabel financial target yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud.

4. Pengaruh Nature Of Industry Sebagai Variabel Proksi Opportunity Terhadap Fraudulent Financial Statement

Nature of industry merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industry. Pada laporan keuangan terdapat beberapa akun yang besarnya saldo ditentukan oleh perusahaan berdasarkan suatu estimasi, misalnya akun piutang tak tertagih dan akun persediaan usang. Penilaian estimasi seperti persediaan yang sudah usang dan piutang tak tertagih memungkinkan manajemen untuk melakukan manipulasi, seperti memanipulasi umur ekonomis asset. Oleh karena itu, biasanya manajer perusahaan akan memanipulasi piutang dan persediaan ketika ingin melakukan kecurangan pada laporan keuangan.

Annisya (2016) dan Inanyanti (2016) menyatakan nature of industry berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan dalam penelitian Rengganis et al. (2018) nature of industry tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

5. Pengaruh Opini Audit Sebagai Variabel Proksi Rationalization Terhadap Fraudulent Financial Statement

Opini audit seringkali digunakan untuk menilai afektifitas kinerja suatu perusahaan dan untuk menilai

apakah laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen telah akuntabel dan transparan. Dan opini auditor apat dijadikan tolak ukur dari adanya indikasi yang mungkin terjadi.

Penelitian Annisya (2016) menyatakan bahwa opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemungkinan kecurangan pada laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian Aprilia (2017) menyatakan rasionalisasi dengan variabel proksi opini audit tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial statement.

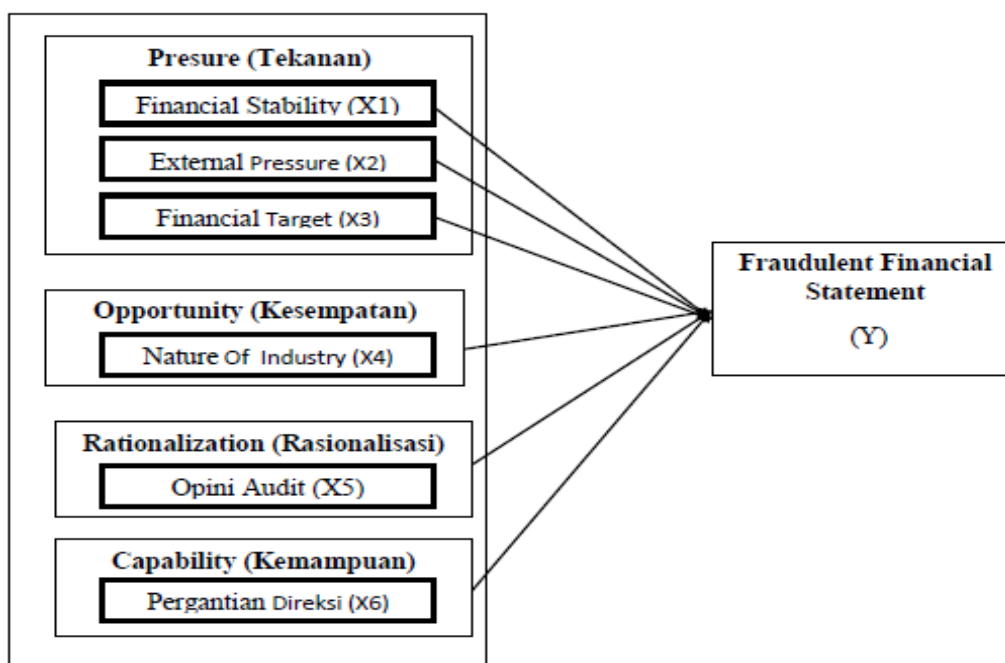
6. Pengaruh Pergantian Direksi Sebagai Variabel Proksi Capability Terhadap Fraudulent Financial Statement

Perubahan direksi tidak selamanya berdampak baik bagi perusahaan. Perubahan direksi bisa menjadi suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi ataupun perekrutan direksi yang baru yang dianggap lebih berkompeten dari direksi sebelumnya. Sementara disisi lain, pergantian direksi bisa jadi merupakan upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui fraud yang dilakukan perusahaan serta perubahan direksi dianggap akan membutuhkan waktu adaptasi sehingga kinerja awal tidak maksimal. Berdasarkan sifat – sifat yang dikemukakan Wolfe dan Hermanson (2004) tersebut, maka posisi CEO, direksi, maupun kepala divisi lainnya menjadi yang paling sesuai dengan karakteristik tersebut. Posisi CEO, direksi, maupun kepala divisi lainnya dapat menjadi faktor penentu terjadinya kecurangan, dengan memanfaatkan posisinya yang dapat memengaruhi orang lain guna memperlancar tindakan kecurangannya.

Annisya (2016) menggunakan perubahan direksi sebagai proksi dari capability (kemampuan) untuk mengetahui indikasi terjadinya fraudulent financial statement. Perubahan direksi dapat menimbulkan kinerja awal yang tidak maksimal karena membutuhkan waktu untuk beradaptasi (Sihombing dan Rahardjo, 2014).

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan di atas, maka penulis menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Berfikir



Hipotesis

Berdasarkan kajian teori hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Financial Stability Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Statement pada perusahaan

property & real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.

H2 : External Pressure Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Statement pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.

H3 : Financial Target Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Statement pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.

H4 : Nature Of Industry Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Statement pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.

H5 : Opini Audit Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Statement pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.

H6 : Pergantian Direksi Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Statement pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018

3. Metode

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan cara mengakses data dari Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>). Penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2020 sampai dengan selesai. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017-2018. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam penentuan sampling adalah dengan menggunakan metode Purposive sampling, yang artinya perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian ini dipilih menggunakan pertimbangan khusus dengan memasukkan kriteria tertentu sehingga layak dijadikan sampel oleh peneliti.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data-data yang dibutuhkan dengan mengunduh laporan keuangan (annual report) yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (logistic regression) dengan bantuan SPSS. Regresi logistik adalah suatu pendekatan untuk membuat model prediksi.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji regresi logistik. Uji regresi logistik ini digunakan untuk menguji pengaruh dari Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Nature Of Industry, Opini Audit dan Pergantian Direksi yang berpengaruh dengan Fraudulent Financial Statement suatu entitas perusahaan Property dan Real Estate.

4. Hasil dan Pembahasan

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengunduh laporan keuangan pada website www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 40 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu.

4.1. Hasil Uji Keseluruhan Model

Tabel 1. Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model (Block Number 0)

Iteration	Iteration History ^{a,b,c}	
	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	87.909
	2	87.709
	3	87.709
	4	87.709

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 87.709

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : hasil pengolahan data dengan SPSS, 2020

Tabel 1 menunjukkan nilai -2 Log Likelihood (-2LogL) pada blok pertama (block number = 0) terlihat nilai -2LogL sebesar 87.709 Kemudian nilai -2LogL berikutnya (block number = 1) ditunjukkan pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Hasil Uji Model

Iteration	-2 Log likelihood	Iteration History ^{a,b,d}							
		Constant	FINANCIAL STABILITY	EXTERNAL PRESSURE	FINANCIAL TARGET	NATURE OF INDUSTRY	OPINION OF AUDIT(1)	PERGANTIAN DIREKSI(1)	
1	84.913	-1.224	.151	-.301	-.016	.000	-.832	.374	
2	82.955	-1.358	.276	-.834	-.021	-.009	-1.824	.601	
3	81.935	-1.117	.469	-1.871	-.024	-.020	-2.974	.693	
4	81.835	-1.069	.518	-2.108	-.026	-.025	-4.007	.704	
5	81.813	-1.069	.519	-2.112	-.026	-.026	-5.013	.704	
6	81.805	-1.069	.519	-2.112	-.026	-.026	-6.016	.704	
7	81.802	-1.069	.519	-2.112	-.026	-.026	-7.017	.704	
8	81.801	-1.069	.519	-2.112	-.026	-.026	-8.017	.704	
9	81.801	-1.069	.519	-2.112	-.026	-.026	-9.017	.704	
Step 1	10	81.801	-1.069	.519	-2.112	-.026	-.026	-10.017	.704
11	81.801	-1.069	.519	-2.112	-.026	-.026	-11.017	.704	
12	81.801	-1.069	.519	-2.112	-.026	-.026	-12.017	.704	
13	81.801	-1.069	.519	-2.112	-.026	-.026	-13.017	.704	
14	81.801	-1.069	.519	-2.112	-.026	-.026	-14.017	.704	
15	81.801	-1.069	.519	-2.112	-.026	-.026	-15.017	.704	
16	81.801	-1.069	.519	-2.112	-.026	-.026	-16.017	.704	
17	81.801	-1.069	.519	-2.112	-.026	-.026	-17.017	.704	
18	81.801	-1.069	.519	-2.112	-.026	-.026	-18.017	.704	
19	81.801	-1.069	.519	-2.112	-.026	-.026	-19.017	.704	
20	81.801	-1.069	.519	-2.112	-.026	-.026	-20.017	.704	

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 87.709

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS, 2020

Seperti yang ditunjukkan pada tabel 1 dan 2 nilai -2 Log Likelihood (-2LogL) awal (block number =

0) sebesar 87.709 dan -2 Log Likelihood (-2LogL) berikutnya (block number =1) sebesar 81.801. Hal ini berarti mengalami penurunan sebesar 5.908. Terjadinya penurunan nilai 2LogL ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

4.2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3. Cox & Snell R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	81.801 ^a	.071	.107

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.
Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS, 2020

Tabel diatas menunjukkan nilai Cox & Snell R Square sebesar 0.071 dan Nagelkerke R Square sebesar 0,107. Hal ini berarti variasi variabel Financial stability (X1), Exstenal Pressure (X2), Financial target (X3), nature Of industry(X4), Opini Audit (X5) dan Pergantian Direksi (X6) secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi variabel Fraudulent Financial Statement sebesar 17% sedangkan sisanya sebesar 83% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

4.3. Uji Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan. Dalam output regresi logistik angka ini dapat dilihat dalam clasification table. Tabel klasifikasinya menghitung estimasi yang benar (correct) dan salah (incorrect) (Ghozali, 2011:347)

Tabel 4. Matriks Klasifikasi

Classification Table ^a						
		Observed		Predicted		Percentage Correct
				FRAUD		
				Tidak Dimanipulasi	Dimanipulasi	
Step 1	FRAUD	Tidak Dimanipulasi		67	0	100.0
		Dimanipulasi		3	10	23.1
	Overall Percentage					

a. The cut value is .500
Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS, 2020

Tabel diatas menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan tingkat prediksi model adalah sebesar 76,3%, dimana 23.1% Dimanipulasi dan 100% Tidak Dimanipulasi telah mampu diprediksi oleh model. Artinya kemampuan prediksi dari model dengan variabel Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Nature Of Industry, Opini Audit dan Pergantian Direksi secara statistik dapat memprediksi sebesar 23,1%. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya Fraudulent Financial Statement adalah sebesar 23,1%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 10 perusahaan (23.1%) diprediksi melakukan Fraudulent Financial Statement dari total 13 perusahaan yang melakukan Fraudulent Financial Statement. Kekuatan prediksi model perusahaan yang dinyatakan tidak dimanipulasi adalah sebesar 100%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan terdapat 67 perusahaan (100%) yang tidak melakukan Fraudulent Financial Statement. Sehingga secara keseluruhan ketepatan klasifikasi sebesar 76,3%.

4.4. Hasil Uji Regresi Logistik

Estimasi parameter dapat dilihat melalui koefisien regresi. Koefisien regresi dari tiap-tiap variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig). Apabila terlihat angka signifikan lebih kecil terlihat 0,05 maka koefisien regresi adalah signifikan pada tingkat 5%. Hal itu berarti H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat. Analisis uji regresi ini untuk menguji seberapa jauh semua variabel terikat. Hasil koefisien regresi dapat ditentukan dengan menggunakan nilai probabilitas (Sig) pada tabel berikut: Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

		Variables in the Equation				Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
		B	S.E.	Wald	Df			Lower	Upper
Step 1 ^a	FINANCIAL STABILITY	.519	1.142	.207	1	.649	1.680	.179	15.758
	EXTERNAL PRESSURE	-2.112	1.437	2.160	1	.142	.121	.007	2.022
	FINANCIAL TARGET	-.026	.058	.196	1	.658	.975	.870	1.092
	NATURE OF INDUSTRY	-.026	.081	.101	1	.750	.974	.831	1.142
	OPINI AUDIT(1)	-20.017	22815.735	.000	1	.999	.000	.000	.
	PERGANTIAN DIREKSI(1)	.704	1.164	.366	1	.545	2.022	.207	19.804
	Constant	-1.069	1.210	.780	1	.377	.343		

a. Variable(s) entered on step 1: FINANCIAL STABILITY, EXTERNAL PRESSURE, FINANCIAL TARGET, NATURE OF INDUSTRY, OPINI AUDIT, PERGANTIAN DIREKSI.
Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln} = -1.069 + 0.519 - 2.112 - 0.026 - 0.206 - 20.017 + 0.704 + \epsilon$$

4.5. Hasil Uji Hipotesis

H1 : Financial Stability Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Statement pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi koefisien regresi variabel financial stability menunjukkan koefisien positif sebesar 0,519 pada signifikansi 0,649 > 0,05. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa financial stability berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Statement ditolak. Dengan demikian terbukti bahwa financial stability tidak berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Statement pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.

H2 : External Pressure Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Statement pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi koefisien regresi variabel external pressure menunjukkan koefisien negatif sebesar 2,112 pada signifikansi 0,142 > 0,05. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa external pressure berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Statement ditolak. Dengan demikian terbukti bahwa external pressure tidak berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Statement pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.

H3 : Financial Target Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Statement pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi koefisien regresi variabel financial target menunjukkan koefisien negatif sebesar 0,026 pada signifikansi 0,658 > 0,05. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa financial target berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Statement ditolak. Dengan demikian terbukti bahwa financial target tidak berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Statement pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.

H4 : Nature Of Industry Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Statement pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi koefisien regresi variabel nature of industry menunjukkan koefisien negatif sebesar 0,026 pada signifikansi $0,750 > 0,05$. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa nature of industry berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Statement ditolak. Dengan demikian terbukti bahwa nature of industry tidak berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Statement pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.

H5 : Opini Audit Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Statement pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi koefisien regresi variabel opini audit menunjukkan koefisien negatif sebesar 0,017 pada signifikansi $0,999 > 0,05$. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Statement ditolak. Dengan demikian terbukti bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Statement pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.

H6 : Pergantian Direksi Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Statement pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi koefisien regresi variabel pergantian direksi menunjukkan koefisien positif sebesar 0,704 pada signifikansi $0,545 > 0,05$. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa pergantian direksi berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Statement ditolak. Dengan demikian terbukti bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Statement pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.

4.6. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis menggunakan regresi logistik, maka hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Nature Of Industry, Opini Audit dan Pergantian Direksi tidak berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Statement. Pembahasan dari masing – masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Financial Stability terhadap Fraudulent Financial Statement

Hasil pengujian variabel Financial Stability mempunyai signifikansi 0,649 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Nilai koefisien beta yang dihasilkan 0,519. H1 Ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Financial Stability tidak berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Statement. Hasil penelitian ini sesuai penelitian Oktaviana et al. (2019) dan Dumaria (2019) bahwa financial stability tidak berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Statement. Perbedaan ini mungkin terjadi karena adanya perbedaan sampel penelitian dan perbedaan menentukan Fraudulent Financial Statement seperti penelitian Annisya et al (2016) dan Inayanti (2016) menunjukkan bahwa Financial Stability berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Statement.

Penelitian ini menunjukkan ketika kondisi keuangan sedang tidak stabil atau terganggu, para manajer di perusahaan sampel belum tentu melakukan manipulasi laporan keuangan (Fraudulent Financial Statement) karena tidak ditemukannya kenaikan dan penurunan yang signifikan pada total asset dan manipulasi tersebut justru akan memperparah kondisi keuangan perusahaan dimasa mendatang serta kemungkinan pada perusahaan sampel mempunyai tingkat pengawasan yang baik oleh dewan komisaris sehingga ketika manajer menghadapi tekanan akibat kondisi keuangan yang terancam tidak mempengaruhi terjadinya Fraudulent Financial Statement.

Ketika mengalami keadaan seperti ini perusahaan harus terus mempertahankan ataupun menambahkan sistem pengawasan yang baik, agar manajemen tidak terganggu dengan fluktuatifnya stabilitas keuangan perusahaan dan tidak terdoda untuk melakukan kecurangan.

2. Pengaruh External Pressure terhadap Fraudulent Financial Statement

Hasil pengujian variabel External Pressure mempunyai signifikansi 0,142 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan nilai koefisien beta yang dihasilkan $-2,112$. Seberapapun besar nilai rasio total utang terhadap total aset di suatu perusahaan, tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 Ditolak, yaitu bahwa external pressure tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial statement. Hal ini berarti besar kecilnya tekanan yang diberikan oleh pihak eksternal tidak mempengaruhi terjadinya kecurangan pada laporan keuangan pada total utang.

Manajemen menganggap bahwa tekanan yang berasal dari utang tidak mempengaruhi mereka untuk melakukan kecurangan. Hal ini terjadi karena perusahaan cenderung memilih melakukan penerbitan saham untuk menambah modalnya daripada melakukan perjanjian utang sehingga akan mengurangi tekanan untuk mengembalikannya disuatu hari nanti, dan mencegah tekanan yang dapat menimbulkan kecurangan. Pihak perusahaan mendapat pinjaman dari pihak bank dan pihak bank memiliki badan penilaian konsumen sehingga perusahaan akan berhati-hati dan tidak akan memanipulasi laporan keuangan. Jadi walaupun external pressure ini tidak berpengaruh tetap saja bisa terjadi fraud karena fraud ini disebabkan oleh perilaku seseorang.

Pada perusahaan properti dan real estate dinilai mampu untuk membayar hutang tersebut sehingga risiko kredit menurun. Kemampuan tersebut disebabkan oleh hutang yang dimiliki perusahaan segera difokuskan untuk membangun properti yang akan diperjualbelikan atau disewakan. Hal ini dapat menekan peluang terjadinya fraud. Apabila hutang yang diperoleh masih dalam bentuk uang tunai dalam jangka panjang atau aset yang bersifat likuid seperti persediaan dimana lebih mudah dipindahtangankan, maka akan memberikan dorongan terjadinya fraud pada laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Aprilia (2017), Annisa (2016) dan Rengganis (2018). Tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Apriliana (2017) dan Sihombing (2014) yang menunjukkan hasil berbeda bahwa external pressure berpengaruh terhadap fraudulent financial statement.

3. Pengaruh Financial Target terhadap Fraudulent Financial Statement

Hasil pengujian variabel Financial Target yang dikur dengan ROA mempunyai signifikansi 0,658 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan nilai koefisien beta yang dihasilkan $-0,026$. Seberapapun besar nilai rasio laba bersih terhadap total aset di suatu perusahaan, tidak berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Statement. Hal ini menunjukkan bahwa Financial target tidak berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Statement H3 Ditolak.

Tidak berpengaruhnya financial target terhadap Fraudulent Financial Statement disebabkan karena manajer menganggap bahwa besarnya financial target yang diprosikan dengan ROA perusahaan masih dinilai wajar dan bisa dicapai. Manajer tidak menganggap bahwa ROA tersebut sebagai target keuangan yang sulit untuk dicapai sehingga besarnya target ROA tidak memicu terjadinya Fraudulent Financial Statement. Hal tersebut terjadi karena ketika perusahaan ingin meningkatkan profitabilitasnya, pasti juga akan mempertimbangkan untuk meningkatkan mutu operasional yang dimiliki. Perusahaan tidak akan ragu untuk melakukan investasi berupa modernisasi sistem informasi di perusahaan, pengefisienan proses bisnis yang dianggap memboroskan, merekrut tenaga ahli, dan menerapkan kebijakan-kebijakan lain guna mencapai target yang telah ditetapkan

Hasil penelitian ini sesuai rengganis (2018), Apriliana (2017), Sihombing (2014) dan Oktaviana (2019) bahwa financial target tidak berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Statement. Tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Annisa (2016) yang menunjukkan hasil berbeda bahwa financial target berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Statement.

4. Pengaruh Nature Of Industry terhadap Fraudulent Financial Statement

Hasil pengujian variabel nature of industry menggunakan proksi perubahan persediaan mempunyai signifikansi 0,750 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Nilai koefisien beta yang dihasilkan $-0,026$ H4 Ditolak. Hasil penelitian ini sesuai rengganis (2018) dan Oktaviana (2019) bahwa nature of industry tidak berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Statement. Hasil ini dikarenakan persediaan pada sektor property dan real

estate berupa bangunan seperti hotel, rumah hunian, pusat perbelanjaan, ruko dan bangunan lainnya yang memiliki waktu usang cukup lama, sehingga manajer akan sulit melakukan kecurangan dari pemanfaatan nilai subjektif atas persediaan usang dan dapat juga dipengaruhi oleh akun persediaan tidak hanya ditentukan oleh estimasi saja, akan tetapi juga melalui perhitungan fisik dilakukan karena persediaan yang ada harus sesuai ketentuan. Hal ini juga menjadi bukti bahwa upaya perusahaan dalam menanggulangi kecurangan terhadap persediaan, sangat baik khususnya pada akun-akun yang rawan untuk dimanipulasi, salah satunya adalah akun persediaan. Tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Sihombing (2014) dan Annisya (2016) yang menunjukkan hasil berbeda bahwa nature of industry berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Statement.

5. Pengaruh Opini Audit terhadap Fraudulent Financial Statement

Hasil pengujian variabel opini audit mempunyai signifikansi 0,999 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Nilai koefisien beta yang dihasilkan $- 20,017 H5$ Ditolak. Hasil penelitian ini sesuai Aprilia (2017) dan Annisya (2016) bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Statement. Hasil ini dikarenakan tambahan bahasa penjas dalam laporan auditor independen adalah penjas dari hal-hal tertentu seperti pendapat wajar yang diberikan sebagian didasarkan atas laporan independen lain. Informasi tambahan yang diharuskan Ikatan Akuntan Indonesia, dan keadaan tertentu lainnya.

Pendapat ini diberikan jika keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraph penjas dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan auditor. Selain itu, adanya penambahan bahasa penjas tidak mempengaruhi materialitas dari laporan keuangan, sehingga tidak mempengaruhi kemungkinan dilakukannya rasionalisasi atas kecurangan pada laporan keuangan pada laporan keuangan oleh pihak manajemen perusahaan. Tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Yulistywati (2019) yang menunjukkan hasil berbeda bahwa opini audit berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Statement.

6. Pengaruh Pergantian Direksi terhadap Fraudulent Financial Statement

Hasil pengujian variabel Pergantian Direksi mempunyai signifikansi 0,545 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan nilai koefisien beta yang dihasilkan 0,704. Sesering apapun pergantian direksi di suatu perusahaan, tidak berpengaruh terhadap potensi Fraudulent Financial Statement. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $H6$ Ditolak. Hasil penelitian ini sesuai rengganis (2018), Apriliana (2017), Sihombing (2014), Dumaria (2019) dan Oktaviana (2019) bahwa Pergantian Direksi tidak berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Statement.

Hal ini dikarenakan pergantian direksi dilakukan untuk perekrutan direksi yang lebih kompeten dari pada direksi sebelumnya bukan karena direksi lama memanfaatkan kemampuannya untuk melakukan kecurangan tetapi karena disebabkan oleh hal lain. Pergantian direksi yang lebih kompeten dianggap lebih efektif untuk memungkinkan terjadinya peningkatan kinerja perusahaan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Selain itu pergantian direksi sukses karena direksi yang baru tersebut bisa menggunakan kedudukannya semakin memajukan perusahaan dan mencegah terjadinya kecurangan. Yang harus dilakukan perusahaan jika akan mengganti direksi yang lama ke direksi yang baru yaitu menyeleksi calon direksi baru sebaik mungkin, lihat kinerjanya di posisi sebelumnya, dan lihat apa visi misi yang akan dia lakukan untuk memajukan perusahaan. Pada tabel 4.10 Pergantian Direksi mempunyai signifikansi 0,545 maka dapat disimpulkan pergantian direksi dilakukan lebih 50% pada perusahaan sampel dan pergantian tersebut dilakukan untuk meningkatkan kinerja dan mencegah terjadinya Fraudulent Financial Statement. Pergantian direksi di perusahaan tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Hasil Tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Annisya (2016) yang menunjukkan hasil berbeda bahwa Pergantian Direksi berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Statement.

5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 40 perusahaan sektor properti dan real estate periode 2017- 2018 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Financial Stability Merupakan variabel proksi pertama dari variabel pressure dihitung dengan menggunakan rasio perubahan total aset tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial statement. Hal ini menunjukkan ketika kondisi keuangan sedang tidak stabil atau terganggu, para manajer di perusahaan sampel belum tentu melakukan manipulasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Oktaviana et al. (2019) dan Dumaria (2019).
2. Exernal Pressure merupakan variabel proksi kedua dari variabel pressure dihitung dengan menggunakan rasio leverage tidak berpengaruh terhadap risiko fraudulent financial statement. Hal ini dikarenakan pihak manajemen mampu membayar utang per usahaan sehingga leveragenya rendah. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Aprilia (2017), Annisya (2016) dan Rengganis (2018).
3. Financial Target merupakan variabel proksi ketiga dari variabel pressure dihitung dengan tidak berpengaruh terhadap risiko fraudulent financial statement. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada rasio return on assets (ROA) tidak menjadi tekanan bagi pihak manajemen perusahaan, dikarenakan kenaikan tersebut diiringi dengan peningkatan mutu operasional, sehingga tidak menjadi tekanan bagi pihak manajemen perusahaan ketika ingin meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Aprilia (2017), Annisya (2016) dan Rengganis (2018).
4. Nature of Industry merupakan variabel proksi dari variabel opportunity dihitung dengan menggunakan rasio perubahan persediaan tidak berpengaruh terhadap risiko fraudulent financial statement. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan atau penurunan rasio perubahan persediaan tidak berpengaruh bagi pihak mana jemen perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rengganis (2018) dan Oktaviana (2019)
5. Opini Audit merupakan variabel proksi variabel rationalization diukur dengan melihat diperoleh atau tidaknya opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjasar tidak berpengaruh terhadap risiko fraudulent financial statement. Hal ini menunjukkan diperoleh atau tidaknya opini audit tersebut, tidak mempengaruhi kemungkinan dilakukannya rasionaliasai atas kecurangan pada laporan keuangan oleh pihak manajemen perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Aprilia (2017) dan Annisya (2016)
6. Pergantian direksi merupakan proksi dari variabel capability diukur dengan melihat ada atau tidaknya pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap risiko fraudulent financial statement. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian direksi tidak dimanfaatkan sebagai kemampuannya untuk melakukan kecurangan atas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rengganis (2018), Apriliana (2017), Sihombing (2014), Dumaria (2019) dan Oktaviana (2019).

6. Reverensi

Abdullahi, Rabi'u dan Mansor, Noorhayati. (2015). Fraud triangle and fraud diamond theory: understanding the convergent and divergent for future research. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*. Vol. 5, No. 4, 38-45.

AICPA, SAS No.99. 2002. *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*, AICPA. New York

Aprilia, 2017. "Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard". *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* . 9 (1), 2017, 101 – 132.

Aprilia, 2017. "Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Deteksi Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Metode Beneish M-Score Model". *e-Proceeding of management* : Vol. 6, No 2 Agustus 2019.

- Association of Certified Fraud Examinations (ACFE). 2014. Reports to the nations: On occupational fraud and abuse. Global Fraud Study.
- Association of Certified Fraud Examiner. (2016) Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse. (Retrieved from: <https://www.acfe.com/rtn2016/docs/2016-report-to-the-nations.pdf>)
- Association of Certified Fraud Examiners. (2016). Survei Fraud Indonesia. Association of Certified Fraud Examiners, 1–62.
- Beneish, M.D. (1999) “The detection of earnings manipulation”. *Financial Analysts Journal* 24 – 36.
- Cressey, D.R (1953) Other people’s money, dalam: “Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99”, Skousen et al. 2009. *Journal of Corporate Governance and Firm Performance*, 13: 53-81
- Detik Finance (2009, September 9) “Usai manipulasi keuangan”. Waskita Karya segera direstrukturisasi. Detik Finance. (Retrieved from: <https://finance.detik.com/beritaekonomibisnis/1200038/usai-manipulasi-keuangan-waskita-karya-segera-direstrukturisasi>).
- Fakultas Ekonomi Unimed. 2017. Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Program S1. Medan
- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hugo, Jason (2019). Efektivitas Model Beneish M-Score Dan Model F-Score Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 3, No. 1, April 2019 : hlm 165-175
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. Analisis Kritis atas laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Inayanti, Shofia Nur 2016. “The Effect Of Factors In Fraud Diamond Perspective On Fraudulent Financial Reporting”. *Accounting Analysis Journal : AJJ* 5 (3) (2016)
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2017. Standar Profesional Akuntan Publik, Per 1 Maret 2017, Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Jensen, M. C. dan Meckling, W. H. (1976) “Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure”. *Journal of Financial Economics* 3(4): 305-360. doi:10.1016/0304-405X(76)90026-X.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers.
- Sanusi, Anwar. 2016. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2017. Akuntansi Intermediate. Terjemahan, Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat
- Oktaviana, Nimas Fransiska et al. 2019. “Analisis Fraud Keuangan Dengan Wolfe Dan Hermanson Fraud Diamond Model Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia)”. The 5th Seminar Nasional dan Call for paper - 2019.
- Santoso, Singgih. 2015. Menguasai Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sanusi, Anwar. 2016. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat

Sihombing, Kennedy S. dan Rahardjo, Shiddiq Nur. (2014). Analisis fraud diamond dalam mendeteksi financial statement fraud: studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2010-2012. Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 03, No. 2, 1-12.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Sunardi dan M Nuryatno 2018. Fraud detection of financial statement by using fraud diamond perspective. International Journal of Development and Sustainability. Vol. 7 No 3 Pades 878 – 891

Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, J. C. 2009. Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99. Corporate and Firm Performance Advances in Financial Economics. Vol. 13 : 53 - 81.

Wolfe, D. dan Hermanson, D. (2004) “The fraud diamond: considering the four elements of fraud”. The CPA Journal 74 (2): 38-42.

<http://www.idx.co.id>

Financial Statement: Studi Empiris pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2013. Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 04, No. 04, halaman 1-15. ISSN (Online):2337-3806.